

Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan

Novita Sari

Program Studi Ilmu Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran

Correspondence author: Novita Sari, mdnovi@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.37012/jik.v14i2.948>

Abstrak

Kanker serviks merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia pada wanita dari seluruh penyakit kanker yang ada, sehubungan dengan angka kejadian dan angka kematian yang tinggi. WHO menyebutkan bahwa setiap tahun lebih dari 270.000 perempuan meninggal akibat kanker serviks. Sedangkan Yayasan Kanker Indonesia menyebutkan setiap tahunnya sekitar 500.000 perempuan didiagnosa menderita kanker serviks dan lebih dari 250.000 meninggal dunia. Tidak melakukan deteksi dini kanker serviks secara teratur dan tepat waktu merupakan faktor terbesar terjangkitnya kanker serviks. Deteksi dini kanker serviks metode IVA merupakan alternatif pemeriksaan yang berbiaya rendah yang dianjurkan untuk fasilitas dengan sumber daya terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di wilayah Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan Tahun 2017. Metode penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian *cross sectional* dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 50 orang responden WUS usia 30-50 tahun yang sudah menikah. Pengambilan sampel ini dilakukan sejak bulan Juni 2017 dengan menggunakan data primer yaitu dengan membagikan kuesioner kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA sebanyak 15 orang (30%) dan tidak melakukan sebanyak 30 (70%). Berdasarkan uji statistik *chi square* dengan $\alpha = 0.05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dengan pengetahuan (p value = 0.002), sikap (p value = 0.000), persepsi (p value = 0.000), keterjangkauan fasilitas kesehatan (p value = 0.000), dan dukungan suami (p value = 0.001). Meningkatkan kegiatan pendidikan, pengetahuan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA oleh tenaga kesehatan kepada WUS melalui penyuluhan dengan cara memberikan bimbingan, himbauan, ajakan, memberi informasi yang akan memberikan kesadaran pada WUS tentang kanker serviks.

Kata Kunci: Perilaku WUS, Deteksi Dini Kanker serviks, IVA

Abstract

Cervical cancer is the number one cause of death in the world in women from all over cancer. Due to high incidence and mortality rates. WHO says that every year more than 270,000 women die from cervical cancer. While the Indonesian Cancer Foundation mentions annually about 500,000 women were diagnosed with cervical cancer and more than 250,000 died. Not performing early detection of cervical cancer on a regular basis and on time is the biggest factor of cervical cancer. Early detection of cervical cancers VIA method is a low cost alternative examination recommended for facilities with limited resources. This study aims to determine the factors associated with the behavior of women of childbearing age in the early detection of cervical cancer with VIA method in the area of Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan Year 2017. This research method is done by cross sectional research design by using research sample as many as 50 respondents WUS age 30-50 years who have married or have sexual relationship. Sampling is done since June 2017 by using primary data that is by distributing questionnaires to respondents. The results showed that the detection of cervical cancer with VIA method as many as 15 people (30%) and did not do as much as 30 (70%). Based on statistical test of chi square with $\alpha = 0.05$ indicated that there was significant correlation between woman behavior of fertile age in early detection of cervical cancer with VIA method with knowledge (p value = 0.002), attitude (p value = 0.000), perception (p value = 0.000), affordability of health facility (p value = 0.000), and husband support (p value = 0.001). Improving education activities, health knowledge about early detection of cervical cancer by VIA method by health personnel to women of childbearing age through counseling by giving persuasion, appeal, invitation, giving information that will give awareness to wus about cervical cancer.

Keywords: *The Behavior Of Women Of Childbearing Age In Early Detection Of Cervical Cancer, VIA*

PENDAHULUAN

Menurut data dari organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO), kanker serviks merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia pada wanita dari seluruh penyakit kanker yang ada. Penyakit ini merupakan urutan pertama pembunuh wanita akibat kanker di negara-negara berkembang. Secara global, kanker serviks berkontribusi sebesar 12% dari seluruh kanker yang menyerang wanita. Sekitar tahun 2000-an menunjukkan bahwa insidensi penyakit ini kurang lebih 493.243 jiwa per tahun. Sementara, sebanyak 80% dari jumlah penderita berasal dari negara sedang berkembang. Sekitar tahun 2014 *World Health Organization* atau WHO menyebutkan bahwa setiap tahun lebih dari 270.000 perempuan meninggal akibat kanker serviks, lebih dari 85% dari kematian ini ada di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah atau negara berkembang.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam Riset Kesehatan Dasar 2013, dari 1.027.763 pasien penderita penyakit kanker, sebanyak 522.354 merupakan penderita kanker serviks dan kanker serviks adalah jenis kanker yang paling banyak diderita (Riskesdas, 2013). Studi-studi epidemiologi menunjukkan 90% kanker serviks dihubungkan dengan infeksi virus HPV (*Human Papilloma Virus*). HPV merupakan faktor utama terjadinya kanker serviks (Laras L, 2009). Beberapa faktor risiko yang meningkatkan insidensi yaitu koitus pertama (*coitarche*) dialami pada usia amat muda (kurang dari 16 tahun), meningginya paritas, jarak persalinan yang terlampau dekat, hygiene seksual yang jelek dan aktivitas seksual yang sering bergonta-ganti pasangan (*promiskuitas*) (Sarwono, 2010) (Alfarisyi, 2014).

Data yang telah didapat dari Yayasan Kanker Indonesia (2007) menyebutkan setiap tahunnya sekitar 500.000 perempuan didiagnosa menderita kanker serviks dan lebih dari 250.000 meninggal dunia. Total 2,2 juta perempuan di dunia menderita kanker serviks. Menurut Wilgin (2011) Terdapat beberapa metode skrining dan deteksi dini kanker serviks yaitu tes pap smear, IVA, pembesaran IVA dengan gineskopi, kolposkopi, servikografi, *thin prep* dan tes HPV (Wilgin, Cristinet at.al, 2011). Sesuai dengan kondisi di negara berkembang, pemeriksaan deteksi dini kanker serviks yang paling tepat adalah dengan menggunakan metode IVA, karena tekniknya mudah atau sederhana, biaya murah dan memiliki tingkat sensitivitas tinggi, cepat dan cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap prakanker. Dianjurkan Tes IVA bagi semua perempuan berusia 30 sampai 50 tahun dan perempuan yang sudah aktif secara seksual (Depkes, 2007).

Berdasarkan data Depkes RI (2008) angka sensitivitas pemeriksaan IVA dibanding Pap smear

berturut-turut 74,3% dan 72%, sementara angka spesifisitas adalah 94% dan 90,2%. Menurut *Female Cancer Program FKUI* mengatakan metode IVA sudah terbukti baik, mudah dijangkau dan menjangkau banyak wilayah di Indonesia. (Female cancer program FKUI, 2013).

Masalah deteksi dini kanker serviks di Indonesia terjadi karena beberapa kendala yaitu antara lain meliputi luas wilayah demografi, kesinambungan, dan kekurangan sumber daya manusia sebagai petugas skrining. Sehingga harapan untuk menemukan kanker serviks stadium dini masih belum optimal (Suwiyoga, Ketut, 2008). Menurut Emilia Ova (2010) kejadian kanker serviks di negara berkembang, kendala sosial masyarakat berkaitan dengan sosial masyarakat melakukan pemeriksaan deteksi dini, karena kanker serviks menyerang pada bagian yang sensitif dan tertutup. Jadi bukanlah hal yang mudah untuk mendorong perempuan untuk membuka diri dan melakukan pemeriksaan dilakukan.

Untuk wilayah DKI Jakarta tahun 2007-2012 sebanyak 53.815 perempuan di DKI Jakarta sudah menjalani pemeriksaan IVA. Angka ini menunjukkan bahwa hanya 4,75 % Wanita Usia Subur di DKI Jakarta yang telah melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2015-2016, cakupan pemeriksaan IVA di Jakarta Selatan sebanyak 12.510 orang (3,5%), Sedangkan yang melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Jakarta selatan sebanyak 264 orang (0,07%), berdasarkan cakupan jumlah pemeriksaan IVA dengan target yang harus dicapai tidak sesuai di Puskesmas Jakarta Selatan Jakarta Selatan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan dari 10 Wanita Usia Subur yang peneliti tanya, ternyata cuma 3 orang WUS yang mengetahui deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dan yang melakukan tes IVA, sedangkan 7 orang WUS yang tidak mengetahui deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dan belum pernah melakukan tes IVA.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini dengan pendekatan *kuantitatif*, dengan rancangan penelitian *cross sectional* (potong lintang) dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian adalah di ruang KIA Wilayah Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan pada tahun 2017. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS yang berkunjung di wilayah Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan Tahun 2017. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 50 WUS yang sudah menikah yang berumur 30-50 tahun yang berkunjung di ruang

KIA pada bulan Juni di wilayah Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan. Pengambilan sampel ini yaitu dengan menggunakan teknik total *sampling* yaitu sebanyak 50 responden.

Proses pengumpulan data meliputi teknik pengolahan data meliputi editing, coding, processing, dan cleaning. Analisis data menggunakan analisis univariat (distribusi frekuensi), bivariat (*Chi-Square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada responden yang berjumlah 50 orang. Data yang diperoleh dari penelitian, dianalisis dengan tujuan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel dan mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat yang diuraikan dalam distribusi frekuensi berikut:

Hasil Analisis Univariat

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Perilaku WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan Tahun 2017

Perilaku WUS	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Melakukan	15	30
Tidak melakukan	35	70
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh dari 50 WUS yang menjadi responden yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan sebesar 30%. Sedangkan yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA sebesar 70%.

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan Tahun 2017

Pengetahuan	Frekuensi(f)	Persentase (%)
Baik	22	44
Kurang	28	56
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu memiliki pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan yang baik sebanyak 44%. Sedangkan responden yang memiliki

pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yang kurang sebanyak 56%.

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Sikap WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan Tahun 2017

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	19	38
Negatif	31	62
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh dari 50 WUS yang menjadi responden di Puskesmas Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan yang bersikap positif sebesar 38%, dan sebesar 62% yang bersikap negatif.

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Persepsi WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan Tahun 2017

Persepsi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	18	36
Negatif	32	64
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh dari 50 responden WUS yang persepsinya positif terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan sebanyak 36% dan 64% yang persepsinya negatif.

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Keterjangkauan Fasilitas Kesehatan WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan Tahun 2017

Keterjangkauan fasilitas kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dekat	12	24
Jauh	38	76
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5.5 diperoleh dari 50 WUS yang menjadi responden di Puskesmas Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan, sebanyak 24% WUS yang keterjangkauan fasilitas kesehatan dekat, dan sebanyak 76% WUS yang keterjangkauan fasilitas kesehatannya jauh.

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan Tahun 2017

Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	20	40
Kurang	30	60
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5.6 dari 50 WUS yang menjadi responden di Puskesmas Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan sebanyak 40% WUS mendapatkan dukungan baik, dan sebanyak 60% WUS mendapatkan dukungan kurang.

Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Hubungan tersebut meliputi hubungan pengetahuan, sikap, persepsi, keterjangkauan fasilitas, dan dukungan suami dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Hubungan kedua variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

Tabel 5.7
Hubungan Pengetahuan WUS Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan Tahun 2017

Pengetahuan	Perilaku WUS				Total		p value	OR
	Dalam Deteksi Dini (Tes IVA)		Tidak melakukan					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	12	54.5	10	45.5	22	100	0.002	10.000 (2.317-43.160)
Kurang	3	10.7	25	89.3	28	100		
Total	15	30.0	35	70.0	50	100		

Berdasarkan tabel 5.7 diperoleh dari 50 WUS yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (54,5%) dan yang pengetahuannya baik dan tidak melakukan sebanyak 10 orang (45,5%). Sedangkan yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yang

memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (10,7%), dan pengetahuannya yang kurang dan tidak melakukan sebanyak 25 orang (89,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,002 dimana nilai *p value* lebih kecil dari pada α (0.05) artinya ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu.

Hasil analisa data didapatkan nilai OR = 10.000 (2.317 - 43.160) artinya WUS dengan pengetahuan baik memiliki peluang lebih 10.000 kali untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di dibandingkan dengan WUS yang berpengetahuan kurang.

Tabel 5.8
Hubungan Sikap WUS Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan Tahun 2017

Sikap	Perilaku WUS				Total	<i>p value</i>	OR
	Dalam Deteksi Dini (Tes IVA)						
	Melakukan		Tidak melakukan				
N	%	N	%	N	%		
Positif	13	68.4	6	31.6	19	100	0.000 31.417 (5.576-177.007)
Negatif	2	6.5	29	93.5	31	100	
Total	15	30.0	35	70.0	50	100	

Berdasarkan tabel 5.8 diperoleh dari 50 WUS yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yang sikapnya positif sebanyak 13 orang (68,4%) dan yang tidak melakukan yang sikapnya positif sebanyak 6 orang (31,6%). Sedangkan yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yang bersikap negatif sebanyak 2 orang (6,5%) dan yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks yang sikapnya negatif sebanyak 29 orang (93,5%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,000 dimana nilai *p value* lebih kecil dari pada α (0.05) artinya ada hubungan secara signifikan antara sikap dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Hasil analisis data didapatkan OR = 31,417 (5.576-177.007) artinya WUS dengan sikap positif memiliki peluang lebih 31,417 kali untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di dibandingkan dengan WUS yang bersikap negatif.

Tabel 5.9
Hubungan Persepsi WUS Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan Tahun 2017

IVA)	Perilaku WUS				Total		p value	OR
	Dalam Deteksi Dini (Tes IVA)							
Persepsi	Melakukan		Tidak melakukan				0,000	
	N	%	N	%	N	%		
Positif	12	66.7	6	33.3	18	100	19.333	(4.142-90.232)
Negatif	3	9.4	29	90.6	32	100		
Total	15	30.0	35	70.0	50	100		

Berdasarkan tabel 5.9 diperoleh dari 50 orang WUS yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yang persepsinya positif sebanyak 12 orang (66.7%) dan yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks yang persepsinya positif sebanyak 6 orang (33.3%). Sedangkan WUS yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yang persepsinya negatif sebanyak 3 orang (9.4%) dan yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks yang persepsinya negatif sebanyak 29 orang (90.6%)

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* dimana nilai *p value* = 0,000 lebih kecil dari pada α (0.05) artinya ada hubungan secara signifikan antara persepsi dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Diperoleh OR 19.333 (4.142-90.232) artinya WUS dengan persepsi positif memiliki peluang lebih 2,482 kali untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di bandingkan dengan WUS yang persepsinya negatif.

Tabel 5.10
Hubungan Keterjangkauan Fasilitas Kesehatan WUS Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan Tahun 2017

Keterjangkauan fasilitas	Perilaku WUS		Total	p value	OR
	Dalam Deteksi Dini (Tes IVA)				
	Melakukan				
		Tidak melakukan			

	n						0.000	16.000 (3.326- 76.973)
	N	%	N	%	N	%		
Dekat	9	75.0	3	25.0	12	100		
Jauh	6	15.8	32	84.2	38	100		
Jumlah	15	30.0	35	70.0	50	100		

Berdasarkan tabel 5.10 diperoleh dari 50 WUS yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yang keterjangkauan fasilitas kesehatannya dekat sebanyak 9 orang (75.0%), dan yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yang keterjangkauan jarak fasilitas kesehatannya dekat sebanyak 3 orang (25.0%) Sedangkan WUS yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yang keterjangkauan fasilitas kesehatannya jauh sebanyak 6 orang (15.8%) dan WUS yang tidak melakukan dan keterjangkauan jarak fasilitas kesehatannya jauh sebanyak 32 orang (84.2%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,000 dimana nilai *p value* lebih kecil dari pada α (0.05) artinya ada hubungan yang signifikan antara keterjangkauan fasilitas kesehatan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Hasil analisa data didapatkan nilai OR = 16.000 (3.326-76.973) artinya WUS yang keterjangkaun fasilitas kesehatannya dekat memiliki peluang lebih 16.000 kali untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dari pada yang keterjangkaun fasilitas kesehatannya jauh.

Tabel 5.11
Hubungan Dukungan Suami WUS Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan Tahun 2017

Dukungan suami	Perilaku WUS Dalam Deteksi Dini (Tes IVA)				Total		<i>p value</i>	OR
	Melakukan		Tidak melakukan					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	12	60.0	8	40.0	20	100	0.001	13.500 (3.040- 59.960)
Kurang	3	10.0	27	90.0	30	100		
Jumlah	15	30.0	35	70.0	50	100		

Berdasarkan tabel 5.11 diperoleh dari 50 WUS yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yang dukungan suaminya baik sebanyak 12 orang (60,0%) dan yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yang

dukungan suami baik sebanyak 8 orang (40.0%). Sedangkan WUS yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yang dukungan suami kurang sebanyak 3 orang (10.0%) dan yang dukungan suami kurang sebanyak 27 orang (90.0%)

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,001 dimana nilai *p value* lebih kecil dari pada α (0.05) artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Hasil analisis data didapatkan nilai OR = 13.500 (3.040-59.960) artinya WUS dengan dukungan suami yang baik memiliki peluang lebih 13.500 kali untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dibandingkan dengan WUS yang dukungan suaminya kurang.

SIMPULAN [Times New Roman 14pt, Bold]

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa Dari 50 WUS di wilayah Puskesmas Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan Tahun 2017 kebanyakan tidak melakukan dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA sebanyak 35 (70%) orang. Diketahui dari 50 responden bahwa sebagian besar responden yaitu memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 28 (56%) orang. Dan sebagian besar responden memiliki sikap negatif sebanyak 31 (62%) orang. Dan sebagian besar responden memiliki persepsi negatif 32 (64%) sebanyak . Dan sebagian besar responden memiliki keterjangkauan jarak fasilitas kesehatan yang jauh sebanyak 38 (76%) orang. Dan sebagian besar responden memiliki dukungan suami yang kurang terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA sebanyak 30 (60%) orang.

Berdasarkan hasil uji statistik terhadap 5 variabel yang sudah diteliti, didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan (*p value* = 0,002), sikap (*p value* = 0,000), persepsi (*p value* = 0,000), keterjangkauan fasilitas kesehatan (*p value* = 0,000), dukungan suami (*p value* = 0,001) dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan Tahun 2017. Dan dari hasil uji statistik terhadap 5 variabel yang sudah diteliti didapatkan OR pengetahuan sebesar 10.000, sikap sebesar 31.417, persepsi sebesar 19.333, keterjangkauan fasilitas kesehatan sebesar 16.000, dan dukungan suami sebesar 13.500.

REFERENSI

Aminati, dini. 2013. Cara Bijak Menghadapi Dan Mencegah Kanker Leher Rahim/Serviks.

Yogyakarta : KDT

- Anggia, P. 2015. Hubungan persepsi tentang kanker serviks dengan sikap melakukan deteksi dini inspeksi visual asam asetat (IVA) pada ibu di Desa Arjosari Adimulyo Kebumen tahun 2015. Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Ayu, M. 2016. Hubungan pengetahuan dan Sikap WUS dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Kotabaru Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Skripsi
- Depkes RI. 2007. Pedoman Penemuan dan Penatalaksanaan Penyakit Kanker Tertentu di Komunitas. Jakarta.
- Depkes RI. 2012. Profil Kesehatan Indonesia. *Availabel at* <http://www.Depkes.go.id>. Diakses pada tanggal 29 juni 2017
- Dewi, F. 2016. Dukungan suami tentang deteksi dini kanker serviks di Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta tahun 2016. Stikes Jendral Ahmad Yani. Jurnal
- Dhani, Qunchy. 2010. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa. Palopo : <http://dhaniqunchy.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 15 Mei 2017
- Emilia, 2010. Bebas Ancaman Kanker Serviks. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Hastono, S. dan Sabri, Luknis. 2010. Statistik Kesehatan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hidayat, A.A. 2008. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika.
- Indriyani, Diyan dan Asmuji. 2014. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Kamaladewi, Ratih. 2012. Cara Alami Deteksi Dini & Cegah 7 Kanker Pada Wanita. Jakarta : Nuha Medika
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Badan Litbang Kemenkes RI.
- Lestari, S. 2012. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Di Puskesmas Jaten II Kabubapen Karanganyar Tahun 2012. Universitas Sebelas Maret. Tesis
- Manan, El. 2011. Kamus Pintar Kesehatan Wanita. Jogjakarta : Buku Biru
- Mubarak, Wahid Iqbal. 2011. Promosi Kesehatan Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Promosi Kesehatan. Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nuranna, Laila. 2008. Skrining Kanker Leher Rahim dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Depkes RI.

- Nugraha, Boyke Dian. 2010. *It's All About Sex*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Prawirohardjo, Sarwono, 2011. Ilmu Kandungan. Jakarta : Bina Pustaka
- Rachmani, B, Shaluhayah Z. 2012. Sikap Remaja Perempuan Terhadap Deteksi Dini Kanker. Jakarta: FKUI
- Sibagariang, Eva Ellya. 2013. Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta : Trans Info Media.
- Susanti, A. 2010. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kecamatan Semarang Timur Tahun 2010. Universitas Negeri Semarang. Skripsi
- Susanto, Eko. Diakses dari <http://eko13.wordpress.com/2008/03/18/bimbingan-konseling-keluarga/> tanggal 19-5-2017 jam 04.45 wib.
- Tilong, adi d. 2014. Waspada Penyakit-Penyakit Mematikan Tanpa Gejala Menyolok. Yogyakarta : Buku Biru
- Wawan, A dan Dewi M, 2011. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Prilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika
- Widayani, 2010. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks di SMK Kartika 1 Surabaya tahun 2010. Surabaya : [Http://Harsonosites.Com](http://Harsonosites.Com). Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2017
- Widyastuti, Yani. 2011. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Fitramaya
- Yohana. 2011. Kehamilan & Persalinan. Jakarta : Garda Media
- Yuliwati, 2012. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Iva Di Wilayah Puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2012. Kebumen : lib.ui.ac.id. Diakses pada tanggal 10 Juni 2017
- Zalfarisyi, M. 2014. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswi SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Terhadap Kanker Serviks. Medan : [Http://repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id). Diakses pada tanggal 20 Juni 2017